

MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TERHADAP HASIL BELAJAR KOMPUTER PADA PESERTA DIDIK

CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) LEARNING MODEL ON STUDENTS' COMPUTER LEARNING OUTCOMES

Setiawati

Universitas Nusa Putra

setiawati@nusaputra.ac.id,

Abstract

The quality of education is related to the authentic learning model. This learning aims to overcome the low level of students in operating computers due to the lack of ability in the learning methods they apply. To improve students' abilities, how to choose preferences can use the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model, which is a learning concept that helps students operate computers in exploring understanding of the development of science and skills in everyday life. The applied research program is qualitative. Data obtained from observation, interviews, documentation. Through interviews is an activity to obtain information on the process of proving the information or information that has been obtained in the activity process or before. Based on the results of the Contextual learning model research, students have an increase in computer operation. Through research, it can be concluded that the Contextual learning model in computer learning has an effect on improving learning outcomes for students at the elementary school level.

Keywords: Model, Learning, Contextual

Abstrak

Mutu pendidikan diperlukan terkait pada model pembelajaran yang autentik. Pembelajaran ini bertujuan untuk mengatasi rendahnya peserta didik dalam mengoperasikan komputer dikarenakan kurangnya kemampuan metode pembelajaran yang diaplikasikannya. Untuk meningkatkan kemampuan peserta didik cara pemilihan preferensi bisa menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan konsep pembelajaran yang membantu peserta didik dalam mengoperasikan komputer dalam menggali pada pemahaman perkembangan ilmu, dan ketrampilan dalam kehidupan sehari-hari. Program penelitian yang diterapkan adalah kualitatif. Data diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi. Melalui wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh pada proses kegiatan atau sebelumnya. Berdasar hasil penelitian model pembelajaran Contextual peserta didik ada peningkatan dalam pengoprasian komputer. Melalui penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Contextual dalam pembelajaran komputer berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: Model, Pembelajaran, Kontekstual

Submitted	Accepted	Published
June 07th 2023	June 17th 2023	June 20th 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting untuk mengembangkan potensi manusia, maka dari itu melalui pendidikan akan mengubah manusia strata sosial dalam menjalani hidup bermasyarakat menjadi lebih baik. Menurut pendapat **Mugiraharjo** (2018), mengatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu sarana untuk mencapai tujuan pembangunan nasional guna mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal ini melalui pendidikan peserta didik sebagai anggota masyarakat untuk membantu manusia memahami di dunia sekitarnya dengan memiliki akses yang berkualitas terhadap pendidikan sehingga dapat mengembangkan potensi pribadinya. Sementara dalam **Undang-**

undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Ini menunjukkan bahwa pendidikan dibutuhkan tentang berbagai disiplin ilmu seperti Ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan teknologi informatika dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Cara agar bisa mengembangkan potensi peserta didik dengan sendirinya melalui model pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) pembelajaran Ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan teknologi informatika berhasil dengan baik. Model pembelajaran CTL merupakan metode dalam dunia pendidikan yang dikaitkan dengan situasi dunia nyata dan pengalaman peserta didik dengan menghubungkan antara materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-harinya.

Hasil penelitian Mand Weil dalam (**M.Fathurrohman** 2017:30) mendefinisikan bahwa “model pembelajaran adalah suatu rencana yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran”. Model pembelajaran CTL dipilih tenaga pendidik disebabkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar dengan menemukan sendiri pengetahuan, menciptakan masyarakat belajar dan mengembangkan sifat ingin tahu peserta didik melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan. Model pembelajaran kontekstual melahirkan salah satu model pembelajaran yang disajikan oleh **Shoimin** (2017:44), yang mengatakan bahwa: a) Pembelajaran kontekstual dapat menekankan aktivitas berpikir peserta didik secara penuh, baik fisik maupun mental; b) Pembelajaran kontekstual dapat menjadikan peserta didik belajar bukan dengan menghafal, melainkan proses berpengalaman dalam kehidupan; c) Kelas dalam kontekstual bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, melainkan sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka di lapangan; d) Materi pelajaran ditentukan oleh peserta didik sendiri, bukan hasil pemberian dari orang lain. Dalam hal ini Guru merupakan titik tumpu yang berhubungan langsung dengan peserta didik sebagai subjek dan objek belajar. Peran guru adalah memfasilitasi berlangsungnya proses belajar yang memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan pengetahuannya, pemahamannya, perilakunya dan keterampilan-keterampilan yang harus dikuasainya. Peningkatan untuk mengoptimalkan sebagai peran guru dalam proses pembelajaran yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul. (**Jamaluddin**, 2015)

Komalasari, Taconis, Brok & Pilo (2016, hlm.1) mengungkapkan bahwa metode pembelajaran CTL adalah pembelajaran yang menggunakan konteks nyata sebagai langkah awal untuk belajar sehingga memberikan makna untuk isi materi dan makna bagi pembelajar. Jelas bahwa konteks atau situasi nyata yang berhubungan dengan materi menjadi kunci utama dari strategi pembelajaran CTL. Inti dari pendekatan CTL adalah keterkaitan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata (**Rusman**, 2018, hlm. 187) sebagaimana disebutkan bahwa Pembelajaran CTL adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang dianjurkan dalam penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan sejalan dengan Elaine B. Jhonson yang dikutip Sri Bardini, terdapat tiga prinsip dalam sistem Contextual Teaching Learning (CTL), yakni: 1) Contextual Teaching Learning (CTL) mencerminkan prinsip saling bergantung. Bahwa kehidupan berjalan ditopang oleh banyak hal banyak pihak seperti prinsip cara kerja alam. Prinsip ini kemudian mewujudkan dengan melihat pola komunikasi, interaksi dan kerjasama antara peserta didik dan peserta didik, antara peserta didik dan tenaga pendidik. Melihat keterkaitan materi pelajaran dengan konteks yang menyertainya. 2) Contextual Teaching Learning (CTL) mencerminkan prinsip diferensiasi.

Model pembelajaran kontekstual (CTL) bertujuan membekali peserta didik dengan pengetahuan yang secara fleksibel dapat diterapkan dari suatu permasalahan ke permasalahan

lain, dari satu konteks ke suatu konteks yang lain. Dalam pelaksanaan pembelajaran seorang guru memberi kesempatan kepada peserta didiknya agar bisa menghasilkan karya, aktif, kreatif dan cepat dalam memahami materi yang telah disampaikan guru. Kerangka berpikir dalam pembelajaran kontekstual berpusat pada proses belajar yang mengusung kesadaran atas keragaman yang dimiliki peserta didik. Peserta didik akan dibiasakan untuk saling berinteraksi dengan peserta didik lain baik secara personal maupun melalui kelompok dan pengalaman langsung di sekolah, menurut **Sri Bardini** (2017) mengatakan bahwa peserta didik mengalaminya sendiri, bukan karena pemberian orang lain. Dalam hal ini melalui model kontekstual yang digunakan peserta didik untuk memahami kemampuan masalah akademiknya yang bersifat nyata baik secara individu maupun kelompok, baik di dalam maupun di luar sekolah kreatifitas kelompok peserta didik belajar bersama-sama dengan beragam dengan tipe dan kemampuan intelegensi yang berbeda-beda , dengan maksud bahwa peserta didik dibiasakan berada dalam kelompok yang heterogen.

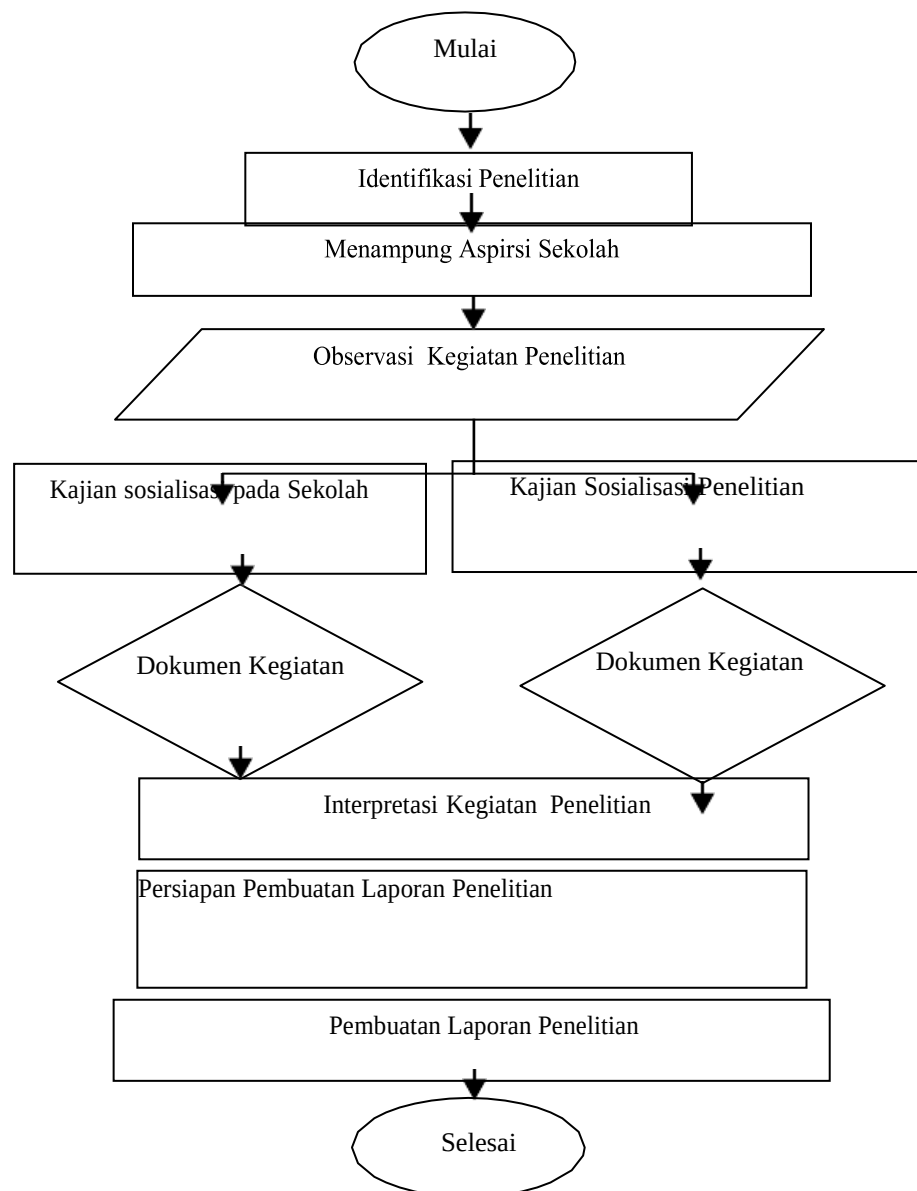
Tujuan utama dalam model pembelajaran CTL adalah keaktifan peserta didik dalam belajar dengan menemukan sendiri pengetahuan, menciptakan masyarakat belajar dan mengembangkan sifat ingin tahu peserta didik melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan sebagaimana seperti disampaikan oleh **Hasibuan** (2014) bahwa model pembelajaran kontekstual CTL merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu peserta didik untuk memahami makna materi ajar dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural), sehingga peserta didik memiliki pengetahuan/ keterampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya. Pembelajaran kontekstual atau CTL adalah kegiatan pembelajaran yang menyampaikan materi dengan cara mengaitkannya dengan kehidupan nyata sehari-hari dari peserta didik Seperti yang diungkapkan **Komalasari** (2017, hlm. 7) bahwa pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata peserta didik sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga negara, dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya. Lebih dari itu bahwa tujuan bangsa Indonesia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia dan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan yang sangat mutlak harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan merupakan sebuah wujud nyata bagi peserta didik menuju ke arah hidup yang lebih baik. Pencapaian tujuan pembelajaran ini menuntut guru atau tenaga pendidik untuk memiliki keluasan berpikir dan kesabaran yang tinggi sebagaimana disebutkan dalam UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 1 yang menyebutkan, bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Dalam hal ini Guru harus memiliki kesadaran bahwa siswa memiliki ciri dan keunikan sendiri-sendiri. Di sini guru menantang para siswa untuk bias saling menghormati keunikan masing-masing dan untuk menghormati dan menerimanya. Sebisanya mungkin guru juga mendorong siswa untuk menjadikan segala perbedaan-perbedaan tersebut menjadi karya kreatif, untuk menghasilkan gagasan baru. Pada akhirnya tertanam dalam jiwa bahwa keragaman adalah sebuah kekuatan. 3) Contextual Teaching Learning (CTL) mencerminkan prinsip pengorganisasian diri. Melihat kemampuan siswa dengan segala keunikan yang dibawanya, mengorganisasikan dirinya untuk turut berpartisipasi pada setiap situasi dan kondisi pembelajaran.

METODE

Metode adalah suatu cara atau proses sistematis yang digunakan untuk melakukan suatu kegiatan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field research*, yang bersifat kualitatif. Metode penelitian kualitatif dengan kriteria data dalam penelitian data yang pasti, yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya. Untuk mendapatkan data yang pasti maka diperlukan berbagai sumber data dan berbagai teknik pengumpulan data dengan teknik triangulasi yaitu dengan menggunakan berbagai sumber dan berbagai teknik pengumpulan data secara simultan, bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan mendalam dan dilakukan dengan mengumpulkan data sedalam-dalamnya. Metode kualitatif lebih mengutamakan pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut.

Pengumpulan data digunakan teknik observasi, wawancara, dilakukan dengan menggali sumber dari Kepala Sekolah, Guru Komputer dan pengamatan langsung dalam peningkatan motivasi pembelajaran model Contextual Teaching And Learning (CTL) yang dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan dan pelaksanaan dokumentasi. penelitian bergegas memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena, kadang perlu pengujian terhadap hipotesis, untuk mengumpulkan data, membuat prediksi dan implikasi dari suatu masalah yang diteliti.

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti “pengaruh model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar komputer untuk mengembangkan pengetahuannya, pemahamannya, perilakunya dan keterampilan-keterampilan terhadap peserta didik yang harus dikuasainya. Berdasar penelitian sebagaimana menurut pendapat (Sugiono, 2015:1) mengatakan bahwa metode deskriptif analitis merupakan metode yang bertujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap suatu objek penelitian yang diteliti melalui sampel atau data yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Berdasar penelitian ingin mengetahui bagaimana gambaran Guru dalam proses belajar mengajar yang bertemakan “Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Komputer peserta didik Kelas V SDN Cikundul “ bertempat di Kelurahan Cipanengah, Kecamatan Lembursitu, Kota Sukabumi, Propinsi Jawa Barat. Untuk memperjelas tahapan penelitian secara ringkas dijelaskan pada table 2.1.



Gambar 2.I. Alur Kegiatan Penelitian

Adapun tahapan – tahapan yang telah dilakukan disampaikan dalam tabel penelitian berikut:

Table 2.1. Proses Penelitian

No	Nama Kegiatan	Proses	Indikator Capaian	Terlaksana
1	Mulai	Peninjauan lokasi Penelitian di SDN Nanggerang	Menemukan beberapa gambaran yang akan diteliti	Sudah Terlaksana
2	Identifikasi Penelitian	Sosialisasi pada Kepala Sekolah beserta staf dengan minta izin penelitian di Sekolah tersebut	Menghasilkan rancangan penelitian di Sekolah tersebut dengan tangan terbuka	Sudah Terlaksana
3	Aspirasi Sekolah	harapan pihak sekolah keinginan yang tinggi ada perubahan yang lebih baik dari sebelumnya dengan tujuan untuk meraih keberhasilan dimasa depan.	Menghasilkan aspirasi lebih baik untuk meraih keberhasilan dimasa depan.	Sambil berjalan Pelaksanaannya
4	Opservasi Kegiatan Penelitian	Pelaksanaan kegiatan langsung dalam kegiatan pembelajaran komputer	Menghasilkan data Pembelajaran kmputer	Sudah Terlaksana
5	Kajian Sosialisasi Penelitian	Sosialisasi peneliian melalui model Pembelajaran CTL	Menghasilkan model pembelajaran CTL	Sudah Terlaksana
6	Dokumen Kegiatan	Pelaksanaan pembelajaran melalui pembuatan dokumen kegiatan	Implementasi dokumen kegiatan pembelajaran	Sudah Terlaksana
7	Interpretasi Kegiatan Penelitian	Tenaga pendidik memberi gagasan secara teoritis terhadap peserta didik terhadap pengaruh model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar komputer di kelas V SDN Nanggerang	Menghasilkan model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar komputer di kelas V SDN Nanggerang	Sudah Terlaksana
8	Penyusunan pembuatan Laporan Penelitian	Penyusunan laporan “Pengaruh model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar komputer di kelas V SDN Nanggerang	Menghasilkan model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar komputer di kelas V SDN Nanggerang	Sedang Proses

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) yang membantu guru dalam proses pembelajaran komputer dengan keterlibatan peserta didik kelas V di SDN Cikundul Kota Sukabumi. Selama proses pembelajaran peserta didik mengoprasikan komputer secara penuh peserta didik diberi kesempatan untuk dapat menemukan materi yang dipelajari ketika peserta didik memproses informasi atau pengetahuan baru sedemikian rupa yang dapat terserap ke dalam benak peserta didik. Melalui pembelajaran komputer peserta didik dilatih menghubungkan kehidupan dunia nyata yang ada di sekitar mereka dengan mendorong peserta didik untuk menerapkannya

dalam kehidupan mereka. Pendekatan CTL ini mengasumsikan bahwa pikiran secara alami akan mencari makna dari hubungan individu dengan lingkungan sekitarnya.



Gambar 3. 1. Suasana proses pembelajaran keterlibatan peserta didik menemukan materi melalui media komputer

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa pembelajaran komputer seperti yang diilustrasikan pada Gambar 3.1, terlihat jelas bahwa model pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Komputer peserta didik Kelas V SDN Cikundul yang merujuk pada pembelajaran sebagai berikut:

Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)

Pembelajaran kontekstual yang merujuk pada John Dewey dengan merumuskan kurikulum dan metodologi pembelajaran yang berkaitan dengan pengalaman dan minat peserta didik pada tahun 1918. Dewey merumuskan kurikulum dan metodologi pembelajaran yang berkaitan dengan pengalaman dan minat peserta didik. Dari eksperimen tersebut diketahui bahwa peserta didik akan belajar dengan baik jika apa yang dipelajarinya terkait dengan kegiatan atau pengetahuan yang telah diketahuinya atau terjadi pada lingkungan sekelilingnya. Sistem CTL meminta peserta didik untuk bertindak dengan cara yang alami bagi manusia. Melalui CTL materi yang dipelajari dengan konteks kehidupan nyata atau menghubungkan materi yang dipelajari dengan praktiknya dalam kehidupan sehari-hari yang bertujuan menolong para peserta didik dengan makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari cara menghubungkan subjek-subjek akademik yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka untuk mencapai delapan komponen berikut: membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna, melakukan pekerjaan yang berarti, melakukan pembelajaran yang diatur sendiri, melakukan kerjasama, berpikir kritis dan kreatif, membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, mencapai standar yang tinggi, dan menggunakan penilaian autentik. Pembelajaran CTL ini senada dengan **Fathurrahman, (2012: 76)** bahwa Pembelajaran CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara materi yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yaitu: konstruktivisme (constructivism), menemukan (inquiry), bertanya (questioning), masyarakat belajar (learning community), pemodelan(modelling), refleksi (reflection), dan penilaian yang sebenarnya (authentic

assesment) . Komponen pembelajaran kontekstual di atas dapat dijelaskan sebagai berikut

Pertama Konstruktivisme (Constructivism)

Konstruktivisme merupakan landasan berpikir pendekatan CTL, bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Manusi harus mengkonstruksi pengetahuan dengan memberi makna melalui pengalaman nyata. Elemen belajar yang konstruktivistik diantaranya sebagai berikut: 1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), 2) Pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*), 3) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), 4) Mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman (*applying knowledge*), dan Melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan tersebut (*reflecting knowledge*). Dalam pandangan konstruktivis lebih utama dibandingkan peserta didik memperoleh pengetahuan. Fenomena guru tugasnya memfasilitasi proses tersebut melalui (a) pengetahuan dijadikan bermakna dan relevan bagi peserta didik, (b) peserta didik diberi kesempatan untuk menemukan dan menerapkan pendapatnya, dan (c) Peserta didik diberi kesadaran dalam menerapkan strategi pembelajaran.

Kedua Menemukan (inquiry)

Inquiry merupakan suatu proses yang dilakukan peserta didik untuk memecahkan masalah yang diberikan guru dalam pembelajaran berbasis CTL. Dengan demikian, peserta didik akan terbiasa bersikap ilmiah sehingga pembelajaran akan terasa lebih bermakna. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik. Guru merancang kegiatan pembelajaran yang merujuk pada materi yang diajarkannya. Siklus *inquiry* adalah: (1) observasi (*observation*); (2) bertanya (*questioning*); (3) mengajukan dugaan (hipotesis); (4) pengumpulan data (*data gathering*); dan (5) penyimpulan (*conclusion*). Sedangkan langkah-langkah dalam kegiatan *inquiry* adalah (1) merumuskan masalah; (2) mengamati atau melakukan observasi; (3) menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel, dan karya lainnya; dan (4) menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, guru atau audien lainnya.

Ketiga Bertanya (Questioning)

Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir peserta didik. Dalam strategi pembelajaran Kontekstual dengan bertanya peserta didik dapat menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui. Dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui. Pembelajaran yang produktif memerlukan kegiatan bertanya yang berguna untuk: (1) menggali informasi, baik administrasi maupun akademis; (2) mengecek pemahaman siswa; (3) membangkitkan respon siswa; (4) mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa; (5) mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa; (6) memfokuskan perhatian pada sesuatu yang dikehendaki guru; (7) membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari peserta didik ; dan (8) menyegarkan kembali pengetahuan peserta didik.

Keempat Masyarakat Belajar (Learning Community)

Konsep Masyarakat Belajar (Learning Community) Dalam masyarakat belajar bisa terjadi apabila ada proses komunikasi dua arah, dua kelompok atau lebih yang terlibat dalam komunikasi pembelajaran saling belajar. Bila peserta didik belajar dari teman sebaya, maka teman sebaya bisa menjadi sumber belajar sehingga peserta didik bisa *sharing* dan akan kaya dengan pengetahuan dan pengalaman. Prakteknya dalam pembelajaran dapat terwujud dalam pembentukan kelompok, mendatangkan melalui bimbingan guru di kelas,

bekerja dengan kelas sederajat, dan bekerja dengan lingkungan masyarakat. Pemanfaatan masyarakat sebagai konteks bagi peserta didik untuk pembelajaran kontekstual bisa dilakukan sekolah dengan: 1) Menjadikan masyarakat sebagai nara sumber diundang ke sekolah pada jam belajar tertentu untuk memberikan kesempatan belajar bagi siswa mengembangkan pemahaman kontekstual. 2) Melalui pemanfaatan pada masyarakat lainnya dengan membawa peserta didik ke dalam lingkungan masyarakat untuk mengalami pembelajaran yang tidak didapatkan di sekolah atau untuk menerapkan materi pembelajaran di sekolah.

Kelima Pemodelan (Modeling)

Pemodelan dalam pembelajaran komputer, ada model yang bisa ditiru. Model itu bisa berupa cara mengoperasikan komputer dengan pengaturan huruf, gambar melalui pendekatan CTL, Model dapat dirancang dengan melibatkan melibatkan peserta didik

. Keenam Refleksi (Reflection)

Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktifitas, atau pengetahuan yang baru diterima dalam pembelajaran dilakukan secara lisan maupun tertulis oleh peserta didik, atau berupa presentasi kelompok maupun menulis ringkasan pembelajaran yang telah dilakukan. Pengetahuan dimiliki peserta didik, diperoleh melalui konteks pembelajaran, yang kemudian peserta didik membuat hubungan-hubungan antara pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang baru sehingga peserta didik merasa memperoleh sesuatu yang berguna bagi dirinya tentang apa yang baru dipelajarinya.

Ketujuh Penilaian yang sebenarnya (authentic assesment)

Penilaian (assesment) dalam pembelajaran komputer adalah proses pengumpulan hasil dari pengoprasian komputer yang bisa memberikan gambaran perkembangan pembelajaran komputer bagi peserta didik. Data yang dikumpulkan melalui kegiatan penilaian (*assesment*) diperoleh dari kegiatan pengoprasian komputer peserta didik.

Temuan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)

Temuan pendekatan CTL dalam pembelajaran komputer memiliki kelebihan dan kelemahan atau kekurangannya seperti yang disampaikan oleh Putra (2015, hlm. 259) , bahwa :

a. Kelebihan Pembelajaran CTL

Kelebihan CTL diantaranya adalah 1) Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil (nyata). Siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata, sehingga materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa dan lebih sulit untuk dilupakan. 2) Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena CTL menganut aliran konstruktivisme. Siswa dituntut untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Melalui landasan filosofis konstruktivisme, siswa diharapkan belajar melalui “ mengalami” dan bukan dari “menghafal”. 3) Kontekstual adalah model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa secara penuh, baik fisik maupun mental. 4) Kelas dalam pembelajaran kontekstual bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, tetapi sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan di lapangan. 5) Materi pelajaran dapat ditemukan sendiri oleh siswa bukan hasil pemberian guru. 6) Penerapan pembelajaran kontekstual bisa menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna.

b. Kelemahan Pembelajaran CTL

Kelemahan atau kekurangan CTL yang disampaikan oleh Putra (2015, hlm. 259) adalah 1) Diperlukan waktu yang cukup lama saat proses pembelajaran kontekstual berlangsung. 2) Jika guru tidak dapat mengendalikan kelas, maka bisa menciptakan situasi kelas yang kurang kondusif.

3) Guru lebih intensif dalam membimbing, karena dalam CTL guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan yang baru. 4) Guru memberikan kesempatan siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide serta mengajak siswa menggunakan strateginya sendiri dalam belajar. Namun, tentunya guru memerlukan perhatian dan bimbingan yang ekstra terhadap siswa agar tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diterapkan semula.

KESIMPULAN

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu peserta didik untuk memahami makna materi ajar dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari. Pembelajaran model ini lebih menekankan pada pembelajarn yang berpusat pada peserta didik. Peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam kemampuan pembelajaran sementara guru dituntut untuk lebih kreatif menerjemahkan materi-materi ajarnya dengan objek atau situasi yang berkaitan langsung dengan peserta didik sehingga peserta didik menemukan dan mengatkan materi yang dipelajari dengan konteks kehidupan nyata.

Dalam pembelajaran komputer, model pembelajaran konteks sangat cocok diterapkan karena pada peserta didik agar menemukan makna dari proses pembelajarannya. Guru merancang dan mendesain supaya proses belajar mengajar tetap mengarah pada tujuan belajar yakni, adanya perubahan diri peserta didik sehingga meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar dengan menemukan sendiri pengetahuan, menciptakan masyarakat belajar dan mengembangkan sifat ingin tahu pada peserta didik. Lebih dari itu bahwa tujuan bangsa Indonesia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia dan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

REFERENSI

- Bardini, Sri, dalam *Jurnal Pendidikan Dwija Utama*: Agustus 2017 (Sang Surya Media).
- Fathurrohman. 2017. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hasibuan, M. Idrus (2015), '*Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning)*', Logaritma: Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains, vol. 2, no. 01
- Jamaluddin S., M. Iqbal, I Gusti Putu Asto B. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Dasar Menerapkan Macam - Macam Gerbang Dasar Rangkaian Logika di SMK Negeri 7 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. Volume 04 Nomor 01 Hal. 73-79. Tersedia Pada: <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknikelektro/article/view/10344>
- Jhonson, Elaine B., *Contextual Teaching&learning*. Pent. Ibnu Setiawan, (Mizan Learning Center, 2007).
- Komalasari, Kokom. (2017). *Pembelajaran kontekstual: konsep dan aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Mugiraharjo, Hartoyo. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran PPKn. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Volume 3, Nomor 2, Hal. 359-365. Tersedia Pada : <http://ejournal.uinsuka.ac.id/tarbiyah/index.php/JPM/article/view/2147>.
- Putra, Sitiatawa Rizema. (2015). *Desain belajar mengajar kreatif berbasis sains*. Yogyakarta: Diva Press.
- Republik Indonesia, '*Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*', Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia (2003).
- Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali.
- Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 2, 2014), h. 89.
- Shoimin, Ari. 2017. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Med
- Undang-Undang Republik Indonesia, '*Sistem pendidikan nasional*', Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum (2003).